







































yang digambarkan oleh tokohnya yaitu seorang ibu yang bernama Lira. Baik dialog yang terjadi antar tokoh dalam film, serta penataan musik yang mengiringi film ini semakin memperkuat penggambaran suasana rasa sayang seorang ibu terhadap anaknya yang ingin anaknya bisa menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak. Setiap scene yang disajikan oleh penelitian ini dirasa menggambarkan tentang rasa kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya sebagai fokus penelitiannya.

Dalam semiotika model Roland Barthes yang menggagas tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca serta nilai dari kebudayaan. Contohnya adalah gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu keramahan dan kebahagiaan. Tetapi tersenyum bisa saja diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang. Untuk memahami makna konotatif, maka unsur-unsur mendukung disekitarnya yang lain juga harus diperhatikan. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarannya. Denotatif bisa juga dikatakan sebagai makna yang sebenarnya. Misalnya ada gambar manusia, binatang, pohon, rumah. Warnanya juga dicatat, seperti merah, kuning, biru,





yang di anjurkan dalam agama islam, seperti yang di lakukan oleh Raasulullah dan para sahabatnya.

Film ini dapat dikatakan sebagai film dakwah karena pemberian judul yang menggunakan istilah satuan waktu untuk belajar mengerjakan salah satu kewajiban bagi umat muslim yaitu sholat. Selanjutnya inti dari cerita dalam film ini adalah sang tokoh utama berjuang keras untuk memberikan kasih sayang terhadap anaknya meskipun ia berjuang sendiri, tapi dari kasih sayang tersebut yang selalu di berikan kepada anaknya adalah sebuah wujud pembuktian sang tokoh utama bahwa dia sangat bertanggung jawab atas yang di berikan oleh Allah untuk menjaga dan memberikan kasih sayang.

Selain itu, dalam film ini Bora hidup sebatang kara sebagaimana sama dengan cerita kehidupan Rasulullah SAW yang juga selalu memberikan kasih sayanh terhadap sesama manusia, bahkan orang yang sudah menghina Rasulullah tetap memberikan kasih sayang terhadapnya. Begitu juga lira meskipun ia sudah dihina oleh orang ibunya Rangga Lira tetap memberikan kasih sayang terhadap keluarga Rangga. Dalam hal meberikan kasih sayang Lira dan Rasulullah juga hampir mempunyai kesamaan meskipun tak sesempurna Rasulullah.

Rasulullah juga memberikan kasih sayang terhadap umatnya dan para sahabat-sahabatnya, begitu juga dengan Lira yang selalu memberikan kasih sayangnya terhadap anaknya bertujuan anaknya kelak akan mejadi orang yang mempunyai pendidikan yang bagus dan berakhlak mulia. Apa yang dilakukan Lira adalah termasuk tanggung jawab seoranag ibu yang patut di contoh, dan

